



## Analisis Adaptasi Pelaksanaan MBKM dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Akademik di STKIP Taman Siswa Bima (*Telaah Studi pada Prodi PGSD, PJKR dan Pendidikan Matematika; Hibah Program Bantuan Prodi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum MBKM*)

Roni Irawan<sup>1</sup>, Tati Haryati<sup>2</sup>, Amrin<sup>3</sup>, A. Gafar Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Pendidikan Sejarah, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

<sup>4</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

E-mail: [gafarhidayat@gmail.com](mailto:gafarhidayat@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-06	The objectives of this study are (1) to describe the entire process of implementing the MBKM curriculum in Mathematics, PGSD, and PJKR study programs; (2) topics and outcomes of the MBKM Curriculum in PGSD and PJKR mathematics study programs; (3) Reviewing and formulating solutions to the Implementing Obstacles to MBKM at STKIP Taman Siswa Bima. This research method is qualitative which produces data in the form of a detailed and systematic description of information description. While the data collection techniques with interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques, namely, drawing and drawing conclusions. results Based on the research conducted, namely; (1) The process of implementing MBKM in the Mathematics Education Study Program, PJKR and PGSD, follows the main work indicators (IKU) in accordance with the guidelines and regulations set by the Ministry of Education and Culture, by integrating three MBKM work indicators, namely; Internship/Practice, Entrepreneurship and Student/Student Exchange; (2) The results of the integration of MBKM in the curriculum of the Mathematics Education Study Program, namely; MBKM Curriculum manual and student representatives from the mathematics education study program, did internships/work practices at BPS Kabupaten Bima, taught in schools through PPL 1, some were involved in student exchanges with Mathematics Study Program at the Bojo Negoro East Java IKIP campus, and students were also involved in entrepreneurial activities under the supervision of the product.
<b>Keywords:</b> MBKM; Study Program; Curriculum.	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-06	Tujuan Penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan seluruh rangkaian proses pelaksanaan kurikulum MBKM di prodi Matematika, PGSD, dan PJKR; (2) Mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil capaian Kurikulum MBKM di prodi matematika PGSD dan PJKR; (3) Menelaah dan merumuskan solusi Hambatan Pelaksanaan MBKM di STKIP Taman Siswa Bima. Metode Penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data berupa deskripsi uraian informasi yang bersifat mendalam dan sistematis. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi, penafsiran dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu; (1) Proses pelaksanaan MBKM di Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD, mengikuti indikator kerja utama (IKU) sesuai dengan pedoman dan regulasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud, dengan mengintegrasikan tiga indikator kerja MBKM, yaitu; Magang/Praktek, kewirausahaan dan Pertukaran Pelajar/Mahasiswa; (2) Hasil capaian pengintegrasian MBKM dalam kurikulum Prodi Pendidikan Matematika, yaitu; buku pedoman Kurikulum MBKM dan mahasiswa perwakilan dari prodi pendidikan matematika, melakukan magang/praktek kerja di BPS Kabupaten Bima, mengajar di sekolah melalui PPL 1 sebahagian lagi terlibat dalam pertukaran pelajar dengan Prodi Matematika kampus IKIP Bojo Negoro Jatim, dan mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan wirausaha dibawah pengawasan prodi.
<b>Kata kunci:</b> MBKM; Program Studi; Kurikulum.	

### I. PENDAHULUAN

MBKM merupakan program unggulan dalam pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang terdiri dari 8 program prioritas yaitu; pertukaran mahasiswa, magang, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independen dan KKN tematik di desa. Dalam hal ini perguruan tinggi

diharapkan dapat mengupayakan proses pembelajaran yang inovatif, otonom dan fleksibel, dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta persiapan penyerapan lulusan di pasar kerja. Program ini dipandang baru dalam dunia pendidikan, sejak diterbitkan Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi,

dimana memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar program studi yang dipelajarinya selama 1 semester atau setara dengan 20 sks. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh sebagian perguruan tinggi, yaitu proses pengadaptasian MBKM dalam kurikulum perguruan tinggi yang sedang berjalan, hal ini berdampak pada pilihan mahasiswa yang masih ragu, terlibat dalam program MBKM dan memilih perkuliahan dengan kurikulum KKNi yang sedang berjalan, dan terbatasnya mitra kegiatan, sehingga terkendala pada mekanisme kolaborasi dengan perguruan tinggi lainnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana salah satu kebijakan yang dimaksud adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar program studi yang digelutinya (Permendikbud, 2020). Hal ini serta-merta diupayakan oleh pemerintah, supaya perguruan tinggi memiliki lulusan yang siap kerja, dan tidak hanya terpaku pada disiplin ilmu yang dimilikinya. Perguruan tinggi diharuskan menyusun target dan mengembangkan program yang mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama, salah satu indikatornya yaitu implementasi program MBKM, sehingga program studi harus mulai memikirkan arah baru implementasi kurikulum yang mendukung program MBKM serta mengupayakan agar semua mahasiswa mengikutinya (Dewi Wulandari, dkk., 2021). MBKM memiliki utama yaitu mengupayakan mahasiswa untuk menguasai multi bidang ilmu pengetahuan dan tidak hanya terpaku pada bidang ilmunya sendiri, sehingga siap bersaing dan menghadapi tantangan global (Baharuddin M. R., 2021). hal ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. STKIP Taman siswa Bima, memiliki 107 dosen tetap dengan jumlah mahasiswa aktif mencapai 3000 (PA STKIP Tsb, 2020) yang tersebar pada 7 program studi diantaranya; Pendidikan Sejarah, Matematika, PJKR, Fisika, B. Inggris P.TI, dan PGSD, dengan visi menjadikan perguruan tinggi pendidikan BERADAB (Berani, Energik, Rasional, Aktual, Dialogis, Amanah, dan Berkarakter) dengan keunggulan wirausaha tahun 2025. Berdasarkan visi tersebut, menunjukkan bahwa adaptasi MBKM dalam kurikulum sudah tertuang dalam renstra pengembangan kampus jangka panjang, sehingga pada saat pengajuan hibah

penyusunan remodel rancangan kurikulum MBKM di tingkat perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh BELMAWA tahu 2021, STKIP Taman Siswa Bima berhasil mendapatkan hibah tersebut, melalui 3 program studi yaitu; Pendidikan Matematika, PGSD dan PJKR. Uji coba perubahan remodel atau implementasi kurikulum tersebut sudah dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2021.

Namun implementasi MBKM dalam kurikulum masih terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah mengadaptasikan kurikulum perguruan tinggi yang sudah digunakan sebelumnya, dengan model MBKM. Hal ini akan berdampak pada pilihan mahasiswa yang khawatir dengan perubahan jumlah SKS pada satu semester. Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan tersebut, menarik minat tim peneliti untuk menelaah secara mendalam pelaksanaan MBKM di STKIP Taman Siswa Bima, dan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi program MBKM pada kurikulum perguruan tinggi Akademik. Program MBKM dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembaharuan dalam bidang pendidikan, dan salah satu indikatornya sebagai bentuk adaptasi perguruan tinggi dalam merespon kemajuan teknologi di era 4.0. Jadi diperlukan kampus atau program studi unggul dari segi kesiapan sumber daya untuk mengimplementasikan model adaptasi kurikulum terbaru, sehingga dapat dijadikan contoh bagi perguruan tinggi dan prodi lainnya. Berangkat dari hal itu Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat program bantuan untuk Program Studi Menjadi pusat keunggulan yang diadaptasi dari model Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, melalui tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya terkait dengan; 1) aspek peningkatan kualitas lulusan dengan cara memfasilitasi mahasiswa paling sedikit 20 sks kuliah di luar kampus; 2) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran dengan bermitra pada program studi lainnya (Wisnujati, dkk., 2020). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) sebagai konsep baru yang memungkinkan mahasiswa memperoleh kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol, 2020), selain itu juga mengupayakan agar proses pembelajaran di Perguruan Tinggi lebih otonom dan fleksibel (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berdampak

pada peningkatan kualitas output yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pelaksanaan kurikulum MBKM diperlukan kolaborasi yang matang sehingga implementasi kurikulum bisa berjalan dengan baik, pelaksanaan kurikulum MBKM dibutuhkan kolaborasi antar perguruan tinggi harus betul-betul terlibat dalam menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kerja.

Tujuan utama dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Sherly & Sihombing, 2021) yaitu memberikan kesempatan belajar di luar program studi, selain itu juga pembelajaran transdisiplin sebagai pendekatan kolektif, dengan memanfaatkan ilmu, pengetahuan dan kemampuan analisis dalam memahami sistem yang lebih besar dan kompleks. Sedangkan Manfaat penyelenggaraan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Martini, dkk., 2021) memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar di luar kampus. Bagi dosen memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengintegrasikan dengan kegiatan tri dharma perguruan tinggi, sedangkan Bagi program studi meningkatkan kualitas pendidikannya sebagai pusat keunggulan, oleh karena itu adaptasi kurikulum dengan program MBKM dipandang perlu, perubahan kurikulum di perguruan tinggi dapat mendorong fakultas untuk mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa, hasil dari evaluasi kelayakan bahan ajar dan pendekatan pedagogis, serta mengembangkan penilaian hasil pembelajaran yang konkrit (Wu, Y.J & Chen J. C., 2021). Kurikulum dapat diadopsi berdasarkan pengembangan program studi dari beberapa universitas di luar negeri, ditelaah dan dibandingkan untuk diadaptasikan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan program studi awal (Wibawa, dkk., 2022). Sedangkan adaptasi kurikulum baru diperlukan Sumber daya yang memadai dan pendekatan terstruktur dalam mengidentifikasi kebutuhan yang akan diadopsi dalam kurikulum baru (Nyoni, C.N & Goddard, V., 2021). Jadi dalam mengadaptasikan MBKM kurikulum perguruan tinggi akademik diperlukan standar kesamaan kurikulum di seluruh Indonesia sekitar 70 %, melalui Kerangka kurikulum nasional Indonesia (KKNI), agar program MBKM dapat berjalan dengan baik. Selain itu sumber daya yang memadai menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan program MBKM, dengan mengutamakan hasil evaluasi pelaksanaan program kurikulum sebelumnya sebagai acuan dalam mengambil keputusan, agar berbasis kebutuhan mahasiswa.

Perubahan dan inovasi MBKM yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Sopiansyah, D, dkk., 2022) selanjutnya pelaksanaan kebijakan MBKM pada perguruan tinggi dengan berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi. Terutama yang berkaitan erat dengan kesiapan SDM, baik dari dosen memiliki latar belakang sebagai praktisi maupun tenaga kependidikan sebagai supporting administration system, dan mempersiapkan berbagai fasilitas untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menetapkan pilihan program MBKM (Yuherman & Sunarsi, 2021). Namun dari segi pengimplementasiannya di lapangan masih terdapat beberapa kendala seperti hasil temuan penelitian Fuadi & Aswita (2021) tantangan bagi perguruan tinggi menerapkan MBKM, yaitu; 1) adaptasi kurikulum dengan program MBKM; 2) mitra yang masih terbatas; 3) kolaborasi perguruan tinggi dengan pihak luar sangat terbatas; 4) kuantitas SDM dosen dan mahasiswa belum seimbang. Hal ini juga dapat menjadi bagian dari kendala dalam penerapan MBKM di perguruan tinggi akademik.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut MBKM merupakan program baru yang dirancang oleh Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas output pendidikan, terutama pada Perguruan Tinggi, dengan diberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar 1 semester di luar program studi awal yang dijadikan konversi sebanyak 20 SKS. Apabila dilihat dari rancangan program MBKM, bisa diprediksikan bahwa penerapan pada kurikulum yang awalnya berbasis pada standar KKNI, akan mengalami perubahan yang signifikan, tidak hanya di bidang kurikulum, juga akan berdampak pada kesiapan sumber daya dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam mensukseskan program MBKM yang diterapkan dalam kurikulum perguruan Tinggi. Berarti dapat disimpulkan bahwa MBKM adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui 8 program yaitu; pertukaran pelajar, magang praktek kerja, mengajar di Sekolah, proyek di desa, penelitian, kewirausahaan, studi independen dan proyek kemanusiaan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program ini mulai berjalan, sejak diterbitkan Permendikbud nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dimana memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk belajar diluar program studi, target capaian dari MBKM yang diupayakan oleh pemerintah yaitu terciptanya perguruan tinggi yang memiliki output siap kerja, dan mampu menghadapi tantangan global di era kemajuan teknologi 4.0. Sehingga Perguruan tinggi dapat menyusun target dan mengembangkan program yang mendukung pencapaian Indeks Kinerja Utama, yang sudah diatur melalui keputusan Kemendikbud Nomor 754 tahun 2020. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh sebahagian perguruan tinggi, yaitu proses pengadaptasian MBKM dalam kurikulum perguruan tinggi yang berorientasi pada KKNI, dan kuantitas sumber daya pendukung yang masih kurang, oleh karena itu dalam penelitian ini, ingin melihat dan menelaah penyesuaian MBKM pada Kurikulum perguruan tinggi yang berbasis KKNI.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif atau bersifat postpositivis dengan memanfaatkan data berbasis informasi dari berbagai pihak yang berhubungan pelaksana hibah rancangan model kurikulum MBKM, disajikan dengan uraian deskripsi dan berbagai penjelasan, dengan tujuan untuk menelaah secara mendalam, setiap permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur, dan lembar pengamatan administrasi kegiatan, serta tidak menutup kemungkinan Tim peneliti sendiri sebagai instrumennya saat mendalami permasalahan topik penelitian dan data/informasi pendukung lainnya dalam pelaksanaan model kurikulum berbasis MBKM, sedangkan subyek penelitiannya Subjek sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan pertimbangan kemampuan informan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu terdiri dari Pimpinan STKIP Taman Siswa Bima diwakili oleh Wakil Ketua Bidang Akademik, Dosen yang terlibat langsung dalam rancangan kegiatan MBKM dari tiga program studi; (30) PGSD, (22) PJKR dan (9) Pendidikan matematika, serta tidak menutup kemungkinan mahasiswa dari 3 program studi tersebut, lebih khusus yang terlibat dalam program MBKM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disediakan sebelumnya dan wawancara secara naratif untuk mendalami informasi dari

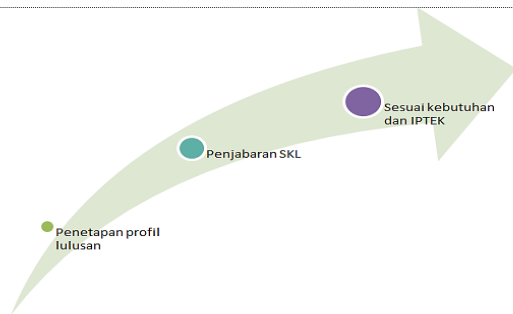
beberapa informan yang berhubungan dengan penerapan MBKM dalam kurikulum, selain itu juga akan dilakukan pemantauan pelaksanaan program MBKM menggunakan lembar observasi dan menelaah dokumen administrasi pelaksanaan program tersebut. Dalam penelitian ini juga akan dilakukan telaah studi dan pustaka, untuk mendalami kosep gagasan tentang pengembangan kurikulum adaptasi model MBKM. Analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu mereduksi atau menghimpun data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini untuk dikelompokkan berdasarkan topik permasalahan penelitian dan pemetaan indikator capaian, selanjutnya data dan informasi tersebut setelah dihimpun kemudian ditafsirkan untuk pemberian makna dalam bentuk uraian hasil penelitian, kemudian pada tahap akhir analisis, akan ditarik kesimpulan dari beberapa uraian jawaban permasalahan penelitian, sehingga dapat dipetakan menjadi point penting dari capaian penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses pelaksanaan MBKM di Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD

Pelaksanaan MBKM di STKIP Taman Siswa Bima pada semester ganjil tahun 2021, khususnya pada tiga Program Studi (Pendidikan Matematika, PJKR, dan PGSD), yang mendapatkan hibah program bantuan menerapkan Kurikulum MBKM dari BELMAWA sebesar 65.000.000,00/Prodi, sebagai anggaran stimulus dalam menerapkan MBKM dalam pelaksanaan Kurikulum di Perguruan Tinggi Akademik. Sebelum itu Program MBKM ini, sudah diikuti oleh dosen dan mahasiswa STKIP Taman Siswa Bima, melalui program Kampus mengajar, ada sekitar 43 mahasiswa yang lolos menjadi peserta Kampus mengajar dan 23 Dosen sebagai pembimbing lapangan, dan hal itu terus mengalami peningkatan sampai sekarang sudah masuk program kampus mengajar angkatan ke 4, baik dari jumlah dosen maupun mahasiswa, yang terlibat dalam program tersebut. Sehingga program MBKM dapat langsung diintegrasikan dalam kurikulum prodi masing-masing, secara umum MBKM merupakan bagian dari kegiatan belajar mahasiswa, yang tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam program studi tetapi juga melaksanakan pembelajaran di luar program studi pendidikan matematika, PJKR dan PGSD dalam bentuk

kegiatan praktek mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa/pelajar dan wirausaha. Program MBKM dipercaya dapat meningkatkan profil lulusan perguruan tinggi, agar dapat dengan cepat terserap oleh pasar kerja, salah satu contoh profil lulusan STKIP Taman Siswa Bima, selain sebagai pendidik berdasarkan bidang ilmu masing-masing pada jenjang SD, SMP dan SMA/SMK/MA sederajat, terdapat juga lulusan yang menjadi aparatur Desa, konsen dalam bidang wirausaha, dan banyak lagi bidang lainnya, hal itu sebenarnya sudah berjalan di STKIP Taman Siswa Bima, karena kampus tersebut memiliki visi; Menjadikan Perguruan tinggi akademik beradab, dengan keunggulan wirausaha, jadi secara tidak langsung dapat dengan mudah diintegrasikan dalam praktek pelaksanaan kurikulum. Rancangan integrasi MBKM dalam kurikulum prodi Matematika, PJKR dan PGSD:

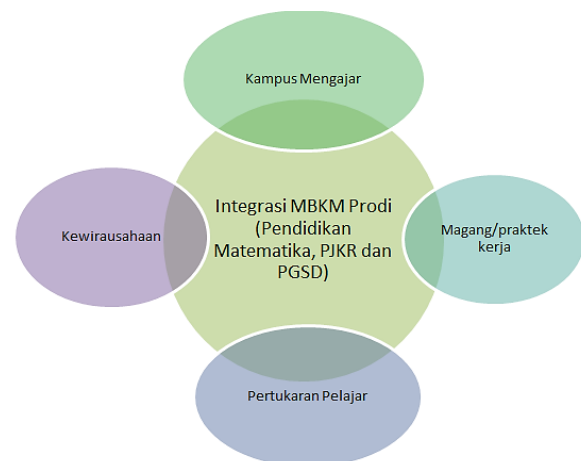


**Gambar 1.** Rancangan Penerapan MBKM

Secara keseluruhan prodi Matematika, PJKR dan PGSD pada tahap perencanaan meliputi perumusan capaian pembelajaran dengan penetapan profil lulusan, penjabaran SKL pada kompetensi capaian pembelajaran, SKL ditetapkan berdasarkan analisis kebutuhan pasar kerja dan disiplin ilmu pengetahuan serta teknologi. Proses pelaksanaan MBKM di Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD, mengikuti indikator kinerja utama (IKU) sesuai dengan pedoman dan regulasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud, dengan mengintegrasikan empat indikator kerja MBKM, yaitu Kampus Mengajar, Magang/Praktek, dengan tujuan; memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengikuti 4 indikator MBKM saat pembelajaran semester berlangsung, dengan ketentuan yang dibuat oleh prodi masing-masing sebelumnya, yang diintegrasikan dengan mata kuliah yang sedang berjalan dan dosen pengampu mata kuliah sebagai pendampingnya langsung. Selain itu juga mahasiswa diberikan kesempatan untuk

belajar di perguruan tinggi lain melalui program pertukaran mahasiswa, hal itu telah dilakukan secara daring, agar mempermudah proses berjalanya kegiatan

Berdasarkan kebijakan MBKM mengutamakan pembelajaran inovasi, sesuai dengan prinsip MBKM yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 18, dijelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban studi bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: (1) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran pada program studi pada masa pendidikan tinggi beban studi; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di program studi untuk memenuhi sebagian masa studi dan beban dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi di perguruan tinggi yang sama atau di perguruan tinggi yang berbeda, di program studi yang sama atau di program studi yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat dua pesan acuan dalam pengembangan kurikulum MBKM, yaitu: (1) diperolehnya hasil belajar dengan siswa menempuh mata kuliah secara tuntas di program studinya; atau (2) memperoleh hasil belajar, beberapa mata kuliah dapat diambil dari luar program studi, baik di dalam universitas itu sendiri maupun di universitas lain termasuk magang di lapangan. Peraturan menteri tersebut menjadi dasar hukum bagi Prodi Pendidikan Matematika, PJKR, dan PGSD dalam menerapkan MBKM, hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini:



**Gambar 2.** Indikator MBKM yang diterapkan oleh Prodi Matematika, PJKR dan PGSD

## **2. Pelaksanaan MBKM pada Prodi Pendidikan Matematika**

Integrasi pelaksanaan MBKM dalam kurikulum prodi dilakukan pada semester ganjil tahun 2021, dengan memilih 4 indikator kerja dari 8 indikator MBKM yang dilaksanakan secara langsung dalam 1 semester yaitu prodi menerapkan pertukaran mahasiswa secara daring dengan kampus IKIP PGRI Bojonegoro yang melibatkan beberapa perwakilan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan secara daring pada mata kuliah yang sama berjalan dalam semester tersebut, kemudian hasil kegiatan mahasiswa tersebut akan dikonversi dengan nilai yang diberikan oleh Dosen pengampu mata kuliah kampus mitra. Selanjutnya kegiatan magang/praktek kerja prodi pendidikan matematika bermitra dan membuat MOU dengan Badan Statistik (BPS) Kabupaten Bima, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung tentang pengolahan data statistic yang ada di tempat mitra dan juga memberikan kesempatan langsung kepada pihak mitra untuk mengajar pada mata kuliah statistika pada semester yang berjalan tersebut, lebih lanjut kegiatan wirausaha untuk mahasiswa prodi pendidikan matematika diintegrasikan langsung pada mata kuliah kewirausahaan dimana dosen pengampu mata kuliah diberikan keleluasaan, selain sebagai pengampu mata kuliah juga berfungsi untuk mendampingi langsung secara praktek terhadap pengembangan kegiatan wirausaha, berdasarkan potensi dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan untuk kegiatan kampus mengajar prodi pendidikan matematika yaitu melalui mata kuliah PPL 1, dimana kegiatannya langsung memberikan pengalaman praktek mengajar mahasiswa pada sekolah yang telah diobservasi oleh mahasiswa itu sendiri sebelumnya, jadi kegiatan tersebut dilakukan dengan secara mandiri dibawah control dan pengawasan dosen pengampu mata kuliah.

## **3. Pelaksanaan MBKM Pada Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)**

Pelaksanaan MBKM pada prodi tersebut dilakukan secara langsung dalam penerapan kurikulum pembelajaran baik teori maupun secara praktek, dimana kegiatan pertukaran pelajar/mahasiswa dilakukan dengan prodi PGSD dalam kampus sendiri (STKIP Taman Siswa Bima), hal tersebut memberikan ke-

sempatan kepada mahasiswa PJKR untuk kuliah di prodi PGSD dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara teoritik dan praktek, namun tidak semua mahasiswa dilibatkan dalam pertukaran pelajar ini, hanya diwakili oleh beberapa mahasiswa, terutama mahasiswa yang lolos mengikuti program kampus mengajar dari kemendikbud, selain itu di prodi PGSD memiliki mata kuliah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) SD, jadi hal tersebut yang mempermudah memberikan ruang pada pertukaran pelajar tersebut. Selanjutnya kegiatan wirausaha, diintegrasikan langsung dalam mata kuliah kewirausahaan karena kampus STKIP taman Siswa Bima memiliki visi pengembangan wirausaha, sehingga diimplementasikan dalam bentuk perkuliahan secara teoritik dan praktek, dalam hal ini memberikan ruang kepada prodi PJKR untuk mengembakan kegiatan wirausaha dalam pelaksanaan perkuliahan yaitu melakukan praktik pembuatan jajanan sehat tradisional dan membuat berbagai macam kerajinan tangan dari bahan sederhana yang mudah diperoleh dilingkungan sekitar dan untuk mendukung kegiatan pengembangan wirausaha tersebut prodi PJKR menampung dalam galeri wirausaha sebagai hasil capaian akhir pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan kampus mengajar, prodi PJKR mengintegrasikan langsung dalam mata kuliah PPL 1, dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan langsung untuk mengajar di sekolah yang sebelumnya sudah bermitra dengan prodi, sehingga prodi memberikan wewenang langsung kepada pihak sekolah untuk pendamping dan menjadi mentor mahasiswa selama berada di sekolah dalam menerapkan program Kampus Mengajar. Selain itu bagi mahasiswa yang lolos kampus mengajar program kemendikbud juga di rekognisi sebanyak 20 SKS atau setara dengan jumlah SKS yang diprogramkan oleh mahasiswa selama satu semester.

## **4. Pelaksanaan MBKM pada Prodi PGSD**

Pelaksanaan MBKM di prodi PGSD dilakukan dengan mengimplementasikan 4 indikator kerja MBKM, meliputi kegiatan pertukaran mahasiswa yaitu dilakukan dengan prodi PJKR dalam kampus sendiri (STKIP Taman Siswa) karena ada mata kuliah PJOK SD yang berjalan dalam semester ganjil jadi mahasiswa PGSD diberikan kesempatan untuk kuliah bersama dosen PJKR selama satu

semester pada mata pelajaran tersebut. Mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut diseleksi terlebih dahulu berdasarkan perangkingan kelas oleh prodi yang bersangkutan, selanjutnya kegiatan magang/praktek kerja yang diterapkan oleh PGSD yaitu memberikan kesempatan belajar secara administrasi kepada mahasiswa dalam program INOVASI Daerah melalui program gemar literasi yang di fasilitasi oleh fasilitator daerah (FASDA) Kabupaten Bima. hasil dari kegiatan ini berdampak langsung bagi pengembangan kompetensi mahasiswa PGSD, dimana perwakilan mahasiswa yang dikirim untuk melakukan magang, juga dilibatkan dalam kegiatan pendataan literasi dan numerasi di desa dan sekolah. Lebih lanjut kegiatan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam mata kuliah kewirausahaan, dan dipadukan dengan kegiatan praktek seni rupa, agar mahasiswa dapat menghasilkan atau membuat prakarya yang unik dan dapat dipasarkan, kegiatan wirausaha ini di bawah bimbingan dan dimenti langsung oleh dosen pengampu mata kuliah, sedangkan untuk kegiatan kampus mengajar, mahasiswa dan dosen PGSD, banyak yang terlibat langsung dalam program kampus mengajar yang diprakarsai oleh kemendikbud, sebagai peserta dan dosennya pembimbing lapangan. Jadi hasil dari kegiatan kampus mengajar tersebut langsung direkognisikan pada jumlah SKS yang berjalan pada semester ganjil tersebut.

Hasil capaian pengintegrasian MBKM dalam kurikulum Prodi STKIP Taman Siswa khususnya Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD, seperti halnya yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi baik swasta dan negeri lainnya, juga mengadopsi Program MBKM menggunakan model structure form, dimana, sebahagian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar prodi dan direkognisi SKS dalam mata kuliah. Rekognisi dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran mata kuliah yang disetarakan tersebut terpenuhi dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang diikuti.



Gambar 3. Alur capaian kegiatan MBKM

#### 5. Capaian Integrasi MBKM dalam Prodi Matematika

Hasil capaian pengintegrasian MBKM dalam kurikulum Prodi Pendidikan Matematika, yaitu; prodi tersebut mengadakan MOU dengan BPS Kabupaten Bima, untuk menjadi mitra prodi dalam implementasi MBKM, MOU dengan Karang Taruna Desa Tenga Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, untuk pengembangan kegiatan wirausaha mahasiswa, dan beberapa sekolah sekitar kampus dan wilayah kabupaten Bima. selanjutnya mengadakan kerja sama/MOU dengan Kampus IKIP PGRI Bojonegoro Jatim. Selama 1 semester Mahasiswa perwakilan dari prodi pendidikan matematika, melakukan magang/praktek kerja di BPS Kabupaten Bima, sebahagian lagi terlibat dalam pertukaran pelajar dengan Prodi Matematika kampus IKIP Bojo Negro Jatim, kampus mengajar di rekognisi kan dari PPL 1 dan 2 dan mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan wirausaha dibawah pengawasan prodi.

#### 6. Capaian Integrasi MBKM dalam Prodi PJKR

Sedangkan Prodi PJKR, capaian MBKM yang dijalankan yaitu; MOU dengan Desa Panda, sebagai desa pengembangan sport tourism, untuk menunjang kegiatan wirausaha mahasiswa, perjanjian kerja sama dengan Prodi PGSD, dan bermitra dengan sekolah-sekolah yang ada di wilayah sekitar dan kabupaten Bima. MBKM secara keseluruhan diintegrasikan langsung dengan mata kuliah yang berjalan dalam satu semester, seperti; kewirausahaan, PPL 1, dan pertukaran mahasiswa dengan prodi PGSD STKIP Taman Siswa Bima.

#### 7. Capaian Integrasi MBKM dalam Prodi PGSD

Hasil capaian MBKM dalam prodi PGSD yaitu; MOU dengan Inovasi dalam kegiatan Gemar Literasi Kabupaten Bima, selanjutnya

bermitra dengan Prodi PJKR STKIP Taman siswa Bima untuk pertukaran pelajar, prodi PGSD, juga fokus integrasi MBKM melalui program mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa, seperti; Kewirausahaan, mahasiswa dilibatkan dalam program literasi, PPL 1 dan pertukaran mahasiswa dengan Prodi PJKR STKIP Taman Siswa Bima. Berdasarkan hasil analisis capaian integrasi MBKM pada tiga prodi tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua langkah yang diambil prodi dapat meningkatkan profil lulusan sebagaimana yang dicantumkan pada CPL dan dideskripsikan dalam capaian mata kuliah yang mendukung aktivitas dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Nita, dkk (2022) Bentuk kegiatan MBKM yang diterapkan prodi dapat membantu dosen dalam mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prodi Matematika, PJKR dan PGSD STKIP Taman Siswa Bima.

#### 8. Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD

Seyogyanya MBKM diterapkan dalam kurikulum, untuk meningkatkan keterampilan kerja atau profil lulusan mahasiswa, dengan memperbanyak praktek, agar mahasiswa memiliki kompetensi dan terampil dalam bidang tertentu dan memiliki keahlian tambahan diluar bidang ilmu yang dimiliki sebelumnya, agar lebih siap beradaptasi dengan dunia kerja. Namun hal itu justru belum seutuhnya sesuai dengan harapan, karena mengingat berbagai kendala yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi maupun prodi, sehingga dalam tahap implementasinya belum seutuhnya diterapkan, mengingat belum terdapat regulasi khusus atau pedoman yang dibuat untuk keberlanjutan program MBKM. Sebagaimana yang disampaikan Suwandi, S. (2020) Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan membuat panduan akademik, hal ini belum terealisasi pada tahap implementasi MBKM di prodi Matematika, PJKR dan PGSD. Sebagai perguruan tinggi Akademik, STKIP Taman Siswa Bima melalui prodi prodi Matematika, PJKR dan PGSD, memiliki mitra yang terbatas untuk diajak kerja sama, berbeda halnya

seperti kampus-kampus vokasi pada umumnya.

Hal lain juga yang menjadi kendala yaitu belum ada persamaan persepsi antara prodi sebagai pelaksana dan regulasi yang dikeluarkan oleh institusi, terutama dalam praktek penerapan kurikulum. Rekognisi sks yang belum terhitung dengan baik dan ketersediaan kerjasama mitra yang belum terpenuhi secara keseluruhan (Cakrawala. M & Halim. A, 2021). Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD yaitu belum adanya regulasi khusus yang diberlakukan untuk keberlanjutan implementasi MBKM dalam kurikulum, karena hibah yang diperoleh tiga prodi tersebut, sebagai anggaran stimulus dalam merancang integrasi MBKM, sementara regulasi sistem yang mengatur implementasi dan keberlanjutan program MBKM belum ada.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Proses pelaksanaan MBKM di Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD, mengikuti indikator kerja utama (IKU) sesuai dengan pedoman dan regulasi yang ditetapkan oleh Kemendikbud, dengan mengintegrasikan empat indikator kerja MBKM, yaitu Kampus Mengajar, Magang/Praktek, kewirausahaan dan Pertukaran Pelajar/ Mahasiswa; (2) Hasil capaian pengintegrasian MBKM dalam kurikulum Prodi Pendidikan Matematika, yaitu; buku pedoman kurikulum MBKM dan Mahasiswa perwakilan dari prodi pendidikan matematika, melakukan magang/praktek kerja di BPS Kabupaten Bima, PPL 1 di sekolah-sekolah. Sebahagian lagi terlibat dalam pertukaran pelajar dengan Prodi Matematika kampus IKIP Bojo Negoro Jatim, dan mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan wirausaha dibawah pengawasan prodi. Sedangkan Prodi PJKR, diintegrasikan langsung dengan mata kuliah yang berjalan dalam satu semester, seperti; kewirausahaan, PPL 1, dan pertukaran mahasiswa dengan prodi PGSD STKIP Taman Siswa Bima. Lebih lanjut Prodi PGSD, juga fokus integrasi MBKM melalui program mata kuliah yang diampu oleh mahasiswa, seperti; Kewirausahaan, mahasiswa dilibatkan dalam program literasi, PPL 1 dan pertukaran mahasiswa dengan Prodi PJKR STKIP Taman Siswa Bima; (3) Hambatan atau kendala yang



dihadapi oleh Prodi Pendidikan Matematika, PJKR dan PGSD yaitu belum adanya regulasi khusus yang diberlakukan untuk keberlanjutan implementasi MBKM dalam kurikulum, karena hibah yang diperoleh tiga prodi tersebut, sebagai anggaran stimulus dalam merancang integrasi MBKM, sementara regulasi sistem yang mengatur implementasi dan keberlanjutan program MBKM belum ada.

## B. Saran

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan tentang pelaksanaan MBKM khusus yang berhubungan dengan prakteknya dalam kurikulum perguruan tinggi Akademik, supaya mendapatkan gambaran yang konkrit tentang seluruh rangkaian proses pelaksanaan, dan hasil yang sudah dicapai, serta menelaah kendala pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi Akademik, agar dapat dirumuskan solusinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205
- Cakrawala, M., & Halim, A. (2021). Ketercapaian Dan Kendala Implementasi Mbkm Di Prodi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 1017-1024)
- Dewi Wulandari, dkk (2021) *Pedoman; Program Bantuan Program Studi Menjadi Model Center Of Excellence Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta; Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614
- Leuwol, dkk (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Martini, dkk. (2021). Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi. *Media Sains Indonesia*.
- Nita, C. I. R., Kumala, F. N., Sesanti, N. R., Hakim, A. R., & Gutama, A. (2022) Analisis Dampak Implementasi Kurikulum MBKM PGSD UNIKAMA Terhadap Kearifan Lokal. *Publikasi Pendidikan*, vol.12 no. (1), 42-52
- Nyoni, C. N., & Goddard, V. C. (2021). Needs of early adopters in supporting a nursing curriculum innovation in a low resource setting: *An exploratory case study*. *Nurse Education Today*, 105002
- Pedoman Akademik Tahun 2020. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa Bima. *Naskah terpubikasi di website*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21
- Wibawa, A. P., Hitipeuw, I., Herdianto, R., Hariyanto, F. D., Pradana, I. M. P., Dwiyanto, F. A., & Hernandez, L. (2022). *Publishing management curriculum in Indonesia*. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100103
- Wisnujati, dkk. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar (book chapter)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Wu, Y. J., & Chen, J. C. (2021). Stimulating innovation with an innovative curriculum: a curriculum design for a course on new product development. *The International*

- Journal of Management Education*, 19(3), 100561
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222-244
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120-133